



Analisis Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III SD Negeri Sepatan 3 Kabupaten Tangerang

Siti Nur'alfiah^{1✉}, Romi Ramdon Ginanjar², Asep Suhendar³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email: Stnalfiah9302@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Fokus penelitian ini adalah peran guru sebagai motivator dan usaha yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III di SD Negeri Sepatan 3 Kabupaten Tangerang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa kelas III di SD Negeri Sepatan 3 Kabupaten Tangerang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah guru sudah cukup berperan dengan baik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan tugas yang menantang, membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, memberi hadiah kepada siswa, dan selalu berharap siswa berhasil dalam belajar, tetapi guru kurang memanfaatkan media pembelajaran untuk diterapkan di kelas dan guru kurang melibatkan siswa agar lebih aktif dalam belajar.

Kata Kunci: Peran Guru, Motivasi Belajar

Abstract

The focus of this research is the teacher's role as a motivator and the efforts made by the teacher in increasing the learning motivation of class III students at SD Negeri Sepatan 3, Tangerang Regency. The purpose of this study was to describe the teacher's role in increasing student learning motivation and to describe the learning motivation of class III students at SD Negeri Sepatan 3, Tangerang Regency. The research method used in this research is descriptive qualitative research. Data collection techniques using observation techniques, interviews, and documentation studies. The results of this study are that the teacher has played a good enough role in increasing student learning motivation by giving challenging assignments, helping students who have learning difficulties, giving gifts to students, and always hoping that students succeed in learning, but teachers do not utilize learning media to apply it in classes and teachers less involve students to be more active in learning.

Keywords: *Teacher's Role, Learning Motivation.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan kegiatan belajar mengajar yang berlangsung secara terus menerus untuk memberikan pengetahuan kepada orang lain. Proses Pendidikan dilakukan secara terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Oleh karena itu, dalam proses pendidikan diperlukan adanya sebuah kerjasama, terutama kerjasama antara pendidik, siswa, anggota lembaga pendidikan dan orang tua siswa. Semua pihak yang terkait dengan pendidikan turut serta mempengaruhi berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan.

Pembelajaran adalah proses interaksi guru dengan siswa dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Dalam pembelajaran, guru memfasilitasi siswa agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi tersebut, maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang diharapkan.

Secara umum, tujuan pembelajaran adalah faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya tujuan, maka guru memiliki pedoman dan sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan mengajar. Apabila tujuan pembelajaran telah ditetapkan, maka proses pembelajaran akan lebih terarah.

Guru merupakan seseorang yang dapat membentuk watak dan jiwa siswa. Guru memiliki kuasa untuk membangun dan membentuk kepribadian siswa agar menjadi manusia yang berguna bagi nusa, bangsa dan agama. Perkembangan terbaru terhadap pandangan mengenai belajar mengajar menuntut guru untuk meningkatkan kompetensi dan perannya, karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh seberapa besar peran seorang guru.

Secara keseluruhan, guru memiliki peranan yang sangat besar dalam proses pembelajaran, guru menjadi pemegang peranan utama dalam proses pembelajaran baik sebagai pengajar, motivator, fasilitator dan peranan- peranan lain yang diembannya. Diantara beberapa peran guru tersebut, ada salah satu peran yang tidak boleh ditinggalkan yaitu peran guru sebagai motivator. Peran guru sebagai motivator adalah guru sebagai pendorong siswa dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa.

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah motivasi. Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun, dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses pembelajaran. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah. Dalam hal ini, peran seorang guru sangat penting untuk dapat menciptakan suatu proses pembelajaran yang mengarahkan siswa melakukan aktivitas belajar atau melakukan usaha-usaha yang dapat menimbulkan dan

menciptakan motivasi.

Motivasi merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Motivasi dan belajar merupakan dua hal saling mempengaruhi. Motivasi belajar dapat timbul karena dua faktor, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Dengan demikian, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam membangkitkan semangat belajar siswa, diantaranya berupaya untuk dapat meningkatkan motivasi belajar terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di kelas III C SD Negeri Sepatan 3 dengan jumlah siswa 39 orang, hasilnya menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa yang memiliki nilai rendah terutama dalam mata pelajaran SBdP dengan nilai terendah siswa yaitu 40 yang disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa masih banyak siswa yang kurang termotivasi dalam belajar, sehingga perlu diadakannya penelitian. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Analisis Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III SD Negeri Sepatan 3 Kabupaten Tangerang".

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Alasan peneliti melakukan pendekatan kualitatif karena pendekatan ini menggunakan kata-kata yang mengutamakan makna yang diungkapkan berdasarkan suatu peristiwa. Menurut Denzin & Lincoln (1994), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Anggito & Setiawan, 2018, h. 7).

Sedangkan, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Nasir (2002), metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Rukajat, 2018, h. 1). Melalui penelitian deskriptif, peneliti akan mendeskripsikan terkait peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III di SD Negeri Sepatan 3 Kabupaten Tangerang dengan apa adanya tanpa rekayasa.

Sumber penelitian ini diambil dari berbagai referensi buku teks, buku online, jurnal, dan lain-lain. Sumber data terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono, data primer adalah sebuah data yang langsung didapatkan dari sumber dan diberi

kepada pengumpul data atau peneliti (Luthfi, Kasnelly & Hamid, 2022, h. 186). Data primer dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas 3 sebagai narasumber. Di SD Negeri Sepatan 3 ini terdapat 3 rombongan belajar pada kelas 3, namun peneliti akan melakukan penelitian hanya pada kelas 3 C. Selain itu, siswa menjadi pengamatan langsung dalam menilai peran guru sebagai motivator di kelas. Sedangkan, data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua) (Siyoto & Sodik, 2015, h. 68). Bentuk data sekunder dalam penelitian ini berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan nilai siswa.

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan (Mamuk, 2015, h. 103). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Menurut Arikunto (2006), observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki (Joesyiana, 2018, h. 94). Dalam penelitian ini, observasi dilakukan oleh peneliti dengan melihat langsung pembelajaran yang dilakukan di kelas untuk mengoptimalkan data.

2. Wawancara

Nazir (1983) menyatakan bahwa wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden (Edi, 2016, h. 3). Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai guru kelas untuk memperoleh data dan informasi mengenai peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III di SD Negeri Sepatan 3 Kabupaten Tangerang.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada subjek/responden. Dokumen tersebut dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Mardawani, 2020, h. 59). Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis seperti laporan, hasil ulangan siswa dan dokumen lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Peran Guru Sebagai Motivator

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa disertai dengan pengamatan/observasi pada kelas III C SD Negeri Sepatan 3 menghasilkan temuan sebagai berikut.

a. Memberikan tugas menantang

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan hasil bahwa pada kelas III C ini guru terlalu sering memberikan tugas hanya berupa soal yang harus dijawab oleh siswa ataupun tugas meringkas materi yang telah dipelajari pada hari itu yang dimana peneliti melihat siswa menjadi mudah jenuh.

Menurut peneliti, jika guru memberikan tugas kepada siswa hanya berupa soal-soal saja kurang menarik dan membuat siswa mudah bosan saat mengerjakannya. Solusinya guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan tugas yang tidak hanya dijawab dari buku agar siswa mengerjakan tugasnya dengan senang hati seperti membuat gambar atau tugas berkelompok yang diselingi dengan *games*, tetapi tetap disesuaikan dengan materi pembelajaran.

b. Mengurangi tekanan belajar pada tes penilaian

Dalam hal ini, peneliti melihat bahwa guru kelas III C sudah cukup memberikan motivasi kepada siswa dan tidak terlalu menekan siswa untuk selalu belajar dengan keras, seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah bahwa setiap hari pun guru memberikan motivasi kepada siswa, tidak hanya saat akan ada ujian saja.

c. Memberi bantuan tetapi tidak berlebihan

Guru memiliki peran penting untuk membuat proses pembelajaran lebih bermakna, tetapi beberapa siswa terkadang masih mengalami kesulitan dalam belajar. Hal tersebut dapat menghambat proses pembelajaran dan tidak mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, guru kelas III C ini selalu membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, namun guru tidak berlebihan dalam membantu siswa. Contohnya ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan membaca, guru memberikan bimbingan langsung kepada siswa tersebut dengan cara memanggil siswa kedepan meja guru.

d. Mengubah motivasi ekstrinsik menjadi motivasi intrinsik

Salah satu cara agar siswa memiliki motivasi intrinsik yaitu guru dapat menggunakan metode ataupun media pembelajaran yang bervariasi. Hal itu dapat menumbuhkan semangat belajar dari dalam diri siswa karena siswa merasa tertarik dengan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, guru kelas III C tidak menggunakan media atau metode pembelajaran yang cukup menarik perhatian siswa dan pembelajaran terkesan monoton. Guru sering kali hanya menggunakan metode ceramah saat

memberikan pembelajaran kepada siswa yang menyebabkan siswa menjadi cepat jenuh dan kurang semangat mengikuti kegiatan pembelajaran.

e. Memberi *reward*

Guru memberikan hadiah kepada siswa yang berhasil dalam belajar merupakan salah satu hal yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, guru pernah memberikan *reward* kepada siswa berupa makanan ataupun tepuk tangan sebagai apresiasi terhadap keberhasilan siswa. Namun, pemberian hadiah ini tidak perlu dilakukan terlalu sering, karena dapat membuat siswa belajar hanya untuk mendapatkan hadiah saja.

f. Memiliki harapan tinggi pada semua siswa

Dalam proses pembelajaran, guru menjadi penentu keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, jika guru ingin siswa berhasil, guru pun harus memberikan bimbingan yang terbaik. Berdasarkan hasil penelitian, guru selalu mengharapkan semua siswa belajar dengan sungguh-sungguh agar mendapatkan hasil belajar yang terbaik tanpa membedakan siswa yang satu dengan siswa lainnya. Selain dalam proses pembelajaran didalam kelas, guru juga berharap siswa berhasil dalam kegiatan diluar kelas seperti perlombaan antar sekolah dan lain sebagainya.

g. Memberitahukan hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil observasi, guru selalu memberitahukan hasil belajar siswa, baik hasil belajar yang mencapai KKM maupun tidak mencapai KKM. Jika siswa telah berhasil mencapai nilai KKM, guru mengapresiasi dengan cara memuji siswa tersebut. Lalu, jika ada siswa yang belum mencapai KKM, guru memberikan nasehat kepada siswa agar lebih giat lagi dalam belajar.

h. Menginformasikan keberhasilan untuk semua anggota kelas

Dalam hal ini, guru menginformasikan hasil belajar siswa dengan cara membagikan kertas ulangan kepada masing-masing siswa jika ujian tersebut dilakukan secara tertulis. Menurut peneliti, hal yang dilakukan oleh guru ini sudah cukup baik karena tidak menyebutkan nilai dari masing-masing siswa, yang mana jika ada siswa yang memiliki nilai rendah tidak merasa malu dengan teman-temannya yang memiliki nilai lebih tinggi. Selain itu, dengan membagikan hasil ujian tersebut, orang tua siswa juga bisa melihat dan mengetahui hasil belajar anak di sekolah.

i. Meningkatkan persepsi siswa sebagai kontrol

Berdasarkan hasil observasi, guru selalu menguasai proses pembelajaran dan kurang menjadikan siswa aktif didalam kelas karena guru seringkali hanya menggunakan metode ceramah saat pembelajaran berlangsung, sehingga siswa menjadi kurang mandiri dalam belajar. Dalam hal ini, guru perlu merubah strategi pembelajaran agar

dapat menumbuhkan kemandirian pada diri siswa. Guru juga harus menggunakan berbagai macam model pembelajaran lain yang dapat membuat pembelajaran berpusat pada siswa dan tentunya harus tetap disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari.

j. Mengubah struktur tujuan penghargaan kelas

Berdasarkan pengamatan peneliti, apresiasi yang dilakukan guru didalam kelas bertujuan agar siswa memiliki semangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Apresiasi guru terhadap siswa tidak hanya berupa benda, tetapi juga dapat diberikan dalam bentuk pujian atau tepuk tangan. Selain agar siswa memiliki semangat belajar, diharapkan juga agar siswa mampu mengembangkan keterampilannya dalam berbagai bidang dengan adanya apresiasi tersebut.

2. Motivasi Belajar Siswa

a. Tekun dalam menghadapi tugas

Dilihat dari hasil observasi, masih ada sebagian siswa yang suka mengobrol atau bercanda dengan temannya saat sedang mengerjakan tugas. Hal itu menandakan bahwa siswa kurang tekun dalam mengerjakan tugasnya. Meskipun tidak semua siswa mengobrol saat sedang mengerjakan tugas, tetapi guru harus lebih tegas terhadap siswa tersebut agar siswa lain tidak merasa terganggu.

b. Tidak mudah putus asa menghadapi kesulitan

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, siswa terkadang meminta temannya untuk membantu menyelesaikan tugas karena siswa merasa bosan dengan tugas yang diberikan oleh guru. Hal yang dilakukan siswa tersebut tidak benar karena seharusnya walaupun tugas yang diberikan guru sulit atau membuat siswa bosan, siswa harus tetap menyelesaikan tugasnya sendiri.

c. Menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, setiap kali terjadi suatu permasalahan, baik dalam proses belajar maupun diluar kegiatan belajar, siswa memilih untuk menyelesaikan masalah tersebut. Namun, peneliti melihat bahwa siswa cukup memiliki ketertarikan dengan berbagai masalah atau persoalan yang ada di sekitarnya, tetapi siswa lebih banyak terfokus pada tugasnya saja.

d. Lebih senang bekerja sendiri

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru, siswa lebih senang menyelesaikan tugas yang diberikan secara individu karena siswa dapat berkreatifitas sesuai dengan keinginannya tanpa adanya pemikiran lain dari temannya. Tetapi, guru juga perlu memberikan tugas kelompok kepada siswa agar siswa dapat melatih kemampuan komunikasinya. Selain itu, siswa juga dilatih untuk dapat menerima perbedaan pendapat dengan temannya.

e. Mudah bosan terhadap tugas-tugas yang rutin

Berdasarkan hasil penelitian, tugas-tugas rutin yang biasa diberikan guru kepada siswa berupa soal-soal dan meringkas materi. Tugas rutin tersebut dapat membuat siswa mudah merasa jenuh jika terlalu sering diberikan. Seperti yang peneliti amati di kelas III C ini, siswa bahkan mengeluhkan saat diberikan tugas meringkas materi karena tugas tersebut jarang sekali mendapat penilaian dari guru. Guru harus lebih kreatif dalam memberikan tugas kepada siswa agar siswa lebih semangat dan maksimal dalam mengerjakannya.

f. Dapat mempertahankan pendapatnya

Dilihat dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa siswa sulit untuk mempertahankan pendapatnya sendiri, tetapi ada beberapa siswa yang tetap mempertahankan pendapatnya. Dengan mempertahankan pendapat, artinya siswa konsisten terhadap suatu hal yang ia yakini.

g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui siswa mudah melepaskan suatu hal yang diyakini dan merasa ragu dengan pendapatnya sendiri karena siswa mudah terpengaruh dengan pendapat siswa lain dan merasa takut pendapat yang ia yakini tersebut salah.

h. Senang memecahkan soal-soal

Berdasarkan data yang didapat oleh peneliti, sebagian siswa merasa senang dan tertantang untuk memecahkan persoalan, tetapi sebagian siswa yang kurang aktif didalam kelas kurang tertarik untuk mengetahui kebenaran dari soal-soal yang menurutnya sulit itu dan lebih memilih untuk mengobrol dengan temannya. Dalam hal ini, guru dapat memberikan soal-soal tersebut dengan cara menarik yang dapat membuat seluruh siswa aktif dan sama-sama memecahkan soal-soal tersebut.

SIMPULAN

Berkaitan dengan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu guru terkadang memberikan tugas menantang yang salah satu contohnya yaitu montase, guru sering kali membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran di kelas, tetapi guru kurang memanfaatkan berbagai metode atau media pembelajaran yang dapat membuat siswa memiliki motivasi intrinsik yang artinya guru kurang melibatkan siswa agar menjadi aktif dalam pembelajaran, guru juga pernah memberikan hadiah kepada siswa yang berhasil dalam belajar seperti makanan, serta guru selalu mengharapkan siswa mendapatkan hasil belajar yang baik. Maka, dapat disimpulkan bahwa guru sudah cukup berperan dengan baik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak Publisher.
- Edi, F. R. (2016). *Teori Wawancara Psikodiagnostik*. Yogyakarta: Leutika Nouvalitera.
- Joesyiana, K. (2018). Penerapan Metode pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Studi) Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional. *PeKa: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR, Vol. 6, No. 2*, 94.
- Luthfi, A., Kasnelly, S., & Hamid, A. (2022). *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Solok: PENERBIT INSAN CENDEKIA MANDIRI.
- Mamik. (2015). *METODOLOGI KUALITATIF*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Mardawani. (2020). *PRAKTIS PENELITIAN KUALITATIF*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Rukajat, A. (2018). *PENDEKATAN PENELITIAN KUANTITATIF*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *DASAR METODOLOGI PENELITIAN*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.